

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan suatu aset yang berharga bagi setiap keluarga, yang akan menentukan suatu kelangsungan hidup yang berkualitas untuk bangsa dan negara, maka dari itu seorang anak harus di sesuaikan tumbuh kembangnya agar bisa tercapai dengan baik diberi pendidikan yang maksimal agar di kemudian hari bisa menjadi penerus yang berkepribadian baik dan berkarakter (Handayani et al., 2017).

WHO (*World Health Organization*) gangguan perkembangan mempengaruhi 5-25 persen anak-anak usia prasekolah, menurut statistik. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan sejumlah masalah perkembangan anak, termasuk bahasa, perilaku sosial, dan keterlambatan motorik. Di Indonesia, angka kejadian berkisar antara 13 hingga 18 persen. Anak-anak prasekolah 53 persen mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, 9 persen masih bergantung pada orang tua mereka, 38 persen sepenuhnya bergantung pada orang tua dan pengasuh mereka, dan 17 persen sangat mandiri baik di negara berkembang maupun negara maju. Hasil yang di tunjukkan oleh riset kesehatan dasar pada tahun 2018 memperlihatkan pada deteksi dini tumbuh kembang anak di Indonesia hasil dari motorik halus sebanyak 64,6% dan motoric kasar sebanyak 97,8% kemudian kemajuan perilaku social anak sebanyak 69,9% dan pada kemajuan Bahasa sebanyak 95,2%, dan kemudian total perkembangan atau kemajuan sebesar 88,3%. Dengan rata-rata 81 persen, Provinsi Banten jauh dari rata-rata nasional, dan terdapat 43,5% pada kab.pandeglang (Kemenkes, 2018).

Pada masa golden age ini berada di posisi prasekolah dimana perkembangann kognitif di capai 80%. Stimulasi sangat di perlukan pada perkembangan kognitif anak agar dapat berkembang secara baik, kesimpulan dari deteksi dini perkembangan pada kognitif anak bahwa masalah anak cukup serius, pemberian bekal pembelajaran kepada anak bisa menjadi salah satu upaya dalam melindungi hak anak, Asah,asih,asuh merupakan suatu kebutuhan dasar, kebutuhan dasar yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak yaitu terdapat dalam segi asih yaitu suatu kemandirian bagi anak (Khusna, 2017).

Dengan berkembangnya keterampilan yang dimiliki anak, ini diharapkan anak mampu melakukan tugas atau aktivitasnya sendiri dalam memenuhi kebutuhannya, seperti halnya mandi,berpakaian, mengosok gigi ataupun makan tanpa adanya bantuan orang lain (Syaiful et al., 2020).

Sementara itu, banyak ahli mengklaim bahwa kemandirian anak-anak umumnya di Indonesia berkembang secara lambat, Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang tua anak tidak menanamkan kemandirian pada mereka sejak usia dini. Orang tua yang memanjakan anak-anak mereka secara berlebihan dan membatasi aktivitas dan daya cipta mereka dapat menunda kemandirian anak. Ini terjadi sebagai akibat dari perilaku anak yang berlebihan dan tidak terkendali, yang terus membuat khawatir dan tertekan orangtua (Fadlillah & khorida, 2013).

Namun menurut Hurlock (2018) Bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian tidak

hanya satu, tetapi ada pola asuh orangtua, jenis kelamin, urutan kelahiran. Kemandirian anak suatu kemampuan yang dimiliki seorang anak dalam melakukan aktivitas maupun tugas sendiri atau tugas sehari-hari, kemandirian anak dapat berupa bimbingan atau kemampuan yang dilakukan anak sendiri sesuai tahap perkembangan serta keterampilan anak. seorang anak dikatakan mandiri ialah anak yang bukan hanya memahami yang benar atau pun yang salah, Namun harus bisa memilih mana yang buruk dan yang baik, Di dalam fase kemandirian anak sudah dapat menerapkan pada hal-hal yang sudah dilarang dan juga dapat memahami resiko apabila melanggar aturan yang ada (Sa'diyah, 2017).

Menurut Coleman (2017) Aktivitas Kehidupan Sehari-hari adalah tugas penting yang harus diselesaikan anak-anak sendiri untuk mendapatkan kemandirian. Anak yang sedang berkembang biasanya dapat melakukan tindakan seperti mandi, berpakaian, dan menggosok gigi sendiri, “jika seorang anak muda tidak bisa belajar bagaimana melakukan tugas, dia tidak akan bisa mendapatkan kemandirian tugas” Selain itu, pengaturan yang dicapai melalui gagasan integrasi sensorik dapat meningkatkan pembelajaran motorik, meningkatkan kemampuan anak untuk memahami konsep motorik, dan mengarah pada kemandirian.

Salah satu prinsip inti pendidikan yang dapat diperoleh melalui pembelajaran adalah kemandirian. Anak belajar untuk menghadapi berbagai peristiwa dan faktor lingkungan saat mereka maju menuju kemandirian, yang akan membantu anak mengembangkan rasa keberanian dan kepercayaan diri, anak dapat melakukan aktivitas sederhana dengan sendiri tanpa bantuan orang lain ini merupakan salah satu faktor dalam kemandirian (Nurdiani, 2021).

Pola asuh orang tua merupakan faktor dalam kemandirian selain pendidikan diluar, lingkungan keluarga saat pembentukan karakter kemandirian anak ini sangat penting ini tidak terlepas dari peranan atau pengasuhan orangtua, peran nyata dalam pembentukan karakter pada anak, toleransi yang berlebih pemeliharaan yang berlebih dengan pola asuh yang terlalu keras akan dapat menghambat kemandirian anak (Mardiana, 2014).

Sikap atau perlakuan orangtua kepada anak dengan urutan kelahirannya itu berbeda, Perbedaan ini dapat mempengaruhi kemandirian anak satu dengan yang lainnya, adapun pemikiran dimasyarakat anak terakhir selalu dimanja dengan orangtuanya ini menjadikan kurangnya kemandirian pada anak, dibandingkan dengan anak pertama anak terakhir cenderung lebih memiliki kemandirian ini dianggap sebagai contoh bagi adik-adiknya (Utami, 2014).

Adapun menurut Mardiana (2014) Jenis kelamin anak merupakan salah satu faktor dalam kemandirian anak, ini dikarenakan pada anak perempuan adanya dorongan untuk melepaskan diri dari ketergantungan orangtua, anak perempuan biasanya mereka diharuskan bersikap pasif lain dengan anak laki-laki yang memiliki sikap agresif dan juga ekspansif, ini yang membuat ketergantungan anak perempuan lebih lama dari pada anak laki-laki.

Berdasarkan penelitian Hasanah (2014) di dapatkan hasil yang di peroleh bahwa Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dilihat dari usia anak dan juga jenis kelamin, kemandirian pada anak usia 3-5 tahun memiliki perkembangan yang bervariasi. Anak dengan usia 4 tahun lebih banyak yang mandiri dan pada anak laki-laki juga perkembangan kemandiriannya lebih baik dibandingkan anak perempuan, dan juga di dapatkan presentase anak yang mengikuti pendidikan

usia dini lebih besar di dibandingkan dengan anak yang mandiri tetapi tidak mengikuti pendidikan usia dini, ini dikarenakan ketika seorang anak akan mandiri ketika ada upaya yang dilakukan oleh pendidik ketika proses belajar ini bisa membantu seorang anak dalam menuju suatu perkembangan kemandiriannya anak itu.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pola asuh dengan kemandirian dengan nilai $\rho = 0,000$ ($\rho < 0,05$), faktor jenis kelamin menunjukkan nilai $\rho = 0,578$ ($\rho > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kemandirian anak, dan faktor urutan kelahiran ($\rho = 0,256$) ($\rho > 0,05$) artinya tidak ada hubungan urutan kelahiran dengan kemandirian. Adapun sebagian besar responden ibu terdapat 61,5% menggunakan jenis pola asuh demokratis.

Terdapat dalam beberapa penelitian pola asuh demokratis lebih berkembang untuk kemandirian. Anak bungsu terdiri dari 21 responden (54%) dan mayoritas anak-anak yang tingkat kemandiriannya "berkembang seperti yang diharapkan" adalah yang termuda. Hal ini mengindikasikan bahwa responden termuda umumnya memiliki kemandirian yang lebih besar daripada anak sulung. Sebanyak 23 responden (59%) responden anak adalah laki- laki, sedangkan 16 responden (41 persen) adalah perempuan. Mayoritas responden anak dengan tingkat kemandirian yang "berkembang seperti yang diharapkan" adalah perempuan, berjumlah hingga 13 responden (33,3%). Namun, tabel 3 menunjukkan bahwa ada sedikit variasi dalam proporsi responden yang menggambarkan tingkat kemandirian mereka sebagai "tumbuh seperti yang diharapkan" antara pria dan wanita. Ini akan menunjukkan bahwa ada sedikit variasi dalam tingkat kemandirian antara pria dan wanita (Syaiful et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 23 april 2022 di Desa Babakan Asem rt. 001 dan rt.002 di dapatkan anak usia prasekolah sebanyak 90 anak. Terdapat 5 anak yang masih bergantung kepada orangtua seperti anak masih belum mampu makan sendiri, anak belum mampu berani tampil di depan umum, anak tidak mudah bersosialisasi/bergaul. Dan terdapat 5 orang anak yang tidak bergantung pada orangtua seperti anak mampu makan sendiri, anak berani tampil di depan umum, anak mampu/mudah bersosialisasi. Anak yang mandiri tidak akan bergantung pada bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas sehari- hari, atau dalam berinteraksi dengan orang lain secara sosial, mencoba hal-hal baru. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa tergantung secara emosional pada orang lain oleh karena itu faktor kemandirian sangat penting.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia prasekolah di Desa Babakan Asem.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak prasekolah di Desa

Babakan Asem.

1.3.2 Tujuan khusus

- a) Menganalisa data demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, tingkat kemandirian)
- b) Menganalisa hubungan dengan tingkat kemandirian anak di Desa Babakan Asem
- c) Menganalisa hubungan jenis kelamin dengan kemandirian anak di Desa Babakan Asem
- d) Menganalisa hubungan urutan kelahiran dengan kemandirian anak di Desa Babakan Asem
- e) Menganalisa hubungan pendidikan dengan kemandirian anak di Desa Babakan Asem
- f) Menganalisa hubungan pola asuh otoriter dengan aspek fisik kemandirian anak di Desa Babakan Asem
- g) Menganalisa hubungan pola asuh otoriter dengan aspek percaya diri kemandirian anak di Desa Babakan Asem
- h) Menganalisa hubungan pola asuh otoriter dengan aspek bertanggung jawab kemandirian anak di Desa Babakan Asem
- i) Menganalisa hubungan pola asuh otoriter dengan aspek disiplin kemandirian anak di Desa Babakan Asem
- j) Menganalisa hubungan pola asuh otoriter dengan aspek sosialisasi kemandirian anak di Desa Babakan Asem
- k) Menganalisa hubungan pola asuh otoriter dengan aspek berbagi kemandirian anak di Desa Babakan Asem
- l) Menganalisa hubungan pola asuh otoriter dengan aspek mengendalikan emosi kemandirian anak di Desa Babakan Asem
- m) Menganalisa hubungan pola asuh demokratis dengan aspek fisik kemandirian anak di Desa Babakan Asem
- n) Menganalisa hubungan pola asuh demokratis dengan aspek percaya diri kemandirian anak di Desa Babakan Asem
- o) Menganalisa hubungan pola asuh demokratis dengan aspek disiplin kemandirian anak di Desa Babakan Asem
- p) Menganalisa hubungan pola asuh demokratis dengan aspek bersosialisasi kemandirian anak di Desa Babakan Asem
- q) Menganalisa hubungan pola asuh demokratis dengan aspek berbagi kemandirian anak di Desa Babakan Asem
- r) Menganalisa hubungan pola asuh demokratis dengan aspek mengendalikan emosi kemandirian anak di Desa Babakan Asem
- s) Menganalisa hubungan pola asuh permisif dengan aspek fisik kemandirian anak di Desa Babakan Asem
- t) Menganalisa hubungan pola asuh permisif dengan aspek percaya diri kemandirian anak di Desa Babakan Asem
- u) Menganalisa hubungan pola asuh permisif dengan aspek bertanggung jawab kemandirian anak di Desa Babakan Asem

- v) Menganalisa hubungan pola asuh permisif dengan aspek disiplin kemandirian anak di Desa Babakan Asem
- w) Menganalisa hubungan pola asuh permisif dengan aspek bersosialisasi kemandirian anak di Desa Babakan Asem
- x) Menganalisa hubungan pola asuh permisif dengan aspek berbagi kemandirian anak di Desa Babakan Asem
- y) Menganalisa hubungan pola asuh permisif dengan aspek mengendalikan emosi kemandirian anak di Desa Babakan Asem

1.3 Manfaat penelitian

- a) Bagi tempat penelitian
Diharapkan dari tempat penelitian ini menambah informasi tentang tumbuh kembang anak tentang tingkat kemandirian anak
- b) Bagi institusi pendidikan
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menambah keilmuan dalam bidang keperawatan anak bagi mahasiswa program studi ilmu keperawatan universitas esa unggul
- c) Bagi masyarakat
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi masyarakat dalam mengetahui perkembangan anak pada tingkat kemandirian anak.